

Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual pada Mata Kuliah Dasar dan Konsep Pendidikan Moral

Husnul Fatimah, Sri Artati Waluyati, Puspa Dianti

Departemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

¹husnulfatihah@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop context-based text book for the Moral Education Basic and Concept Course. The subject of this study was the first-year students at the Department of Pancasila and Civic Education Sriwijaya University who enrolled in Moral Education Basic and Concept Course in the June-December term of 2020 school year. The research was conducted using research and development method in the following steps; 1) preliminary study, 2) product development, and 3) product test. During the preliminary study, researcher found that the textbook used previously is not context based and the number is so limited, therefore the development of textbook for the Moral Education Basic and Concept Course is urgently needed. The textbook was developed contextually, particularly in the concept of moral education in the cyberspace, for example when the students search their social media and when learning for the courses from home. The textbook prototype was validated by experts and tested, which resulted in the validation of 87,5%, meaning valid. It was also tested on students through one-to-one test that shows 93,33% validity, and small group test with 92% validity, which mean that the textbook is practical to use.

Keywords: context-based textbook, basic courses, moral education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar berbasis kontekstual pada Mata Kuliah Dasar dan Konsep Pendidikan Moral. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester satu pada Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Sriwijaya yang mengambil Mata Kuliah Dasar dan Konsep Pendidikan Moral pada semester Ganjil 2020-2021. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan langkah-langkah; 1) studi pendahuluan, 2) pengembangan produk, 3) uji produk. Pada studi pendahuluan diperoleh analisis kebutuhan yang menyatakan bahwa buku ajar yang dipakai sebelumnya tidak berbasis kontekstual dan jumlah buku ajar masih sangat sedikit, sehingga diperlukan segera pengembangan buku ajar Mata Kuliah Konsep dan Dasar Pendidikan Moral. Buku ajar dikembangkan berbasis kontekstual terutama pada konsep pendidikan moral di dunia maya, misalnya saat mahasiswa berselancar di media sosial dan saat mengikuti perkuliahan dari rumah selama pembatasan social karena pandemi. Prototipe buku ajar divalidasi oleh ahli dan diuji coba, dengan hasil validasi adalah 87,5% yang artinya valid. Uji coba pada mahasiswa yaitu dengan one to one menghasilkan 93,33% dan small group 92% yang artinya buku ajar praktis untuk digunakan.

Kata kunci: buku ajar berbasis kontekstual, mata kuliah dasar, pendidikan moral



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by the author(s).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kehidupan menjadi lebih baik, yaitu di antaranya kehidupan yang sejahtera, aman tentram dan damai. Kehidupan yang lebih baik dapat terwujud jika pendidikan yang dilaksanakan mampu merefleksikan kehidupan sehari-hari dan menyatu dengan nilai-nilai kehidupan (Mislaini, 2017), sehingga saat peserta didik telah menyelesaikan pendidikannya mereka tidak lagi bingung menghadapi masalah yang mereka temui, bahkan telah memiliki berbagai solusi terhadap masalah tersebut sehingga akhirnya kehidupan sejahtera, aman, tentram dan damai segera terwujud.

Selaras dengan hal tersebut, Nilasari, et al. (2018) menyebutkan bahwa pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan yaitu membentuk manusia yang berkembang dan memiliki potensi utuh melalui pengalaman nyata yang didapatkannya. Pendidikan yang menyajikan pengalaman nyata disebut dengan pembelajaran berbasis kontekstual. Pendidikan yang berbasis kontekstual menurut Hasibuan (2020) adalah mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga menurut Afriani (2018), pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi yang nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan dengan penerapan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran berbasis kontekstual (LF, 2015) adalah: 1) memberikan kemandirian dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang bersumber pada nilai-nilai hidup di keluarga atau di lingkungan masyarakat; 2) memungkinkan peserta didik menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademik; 3) menemukan hubungan bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan-penerapan praktis dalam konteks dunia nyata; konsep diinternalisasi melalui proses penemuan, penguatan, dan keterhubungan.

Beberapa pengertian pembelajaran kontekstual menguatkan betapa pentingnya pembelajaran dasar dan konsep pendidikan moral menggunakan basis kontekstual, mengingat dasar dan konsep pendidikan moral berasal dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu jenis pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan cara mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan selanjutnya diinternalisasikan ke dalam diri untuk menjadi kebiasaan dan perilaku sehari-hari (Zulfa, 2019).

Winataputra menerangkan model pembelajaran pendidikan moral adalah: 1) model yang berorientasi pada penalaran moral; 2) model yang berorientasi pada interaksi sosial; 3) model yang berorientasi pada pembinaan pribadi; dan 4) model yang berorientasi pada sistem perilaku (AP, 2017).

Pembelajaran moral berbasis kontekstual harus didukung oleh buku ajar yang kontekstual. Buku ajar berbasis kontekstual juga harus memenuhi standar buku ajar yang berkualitas. Buku ajar yang berkualitas tidak hanya sebatas menyajikan materi saja tetapi mampu membuat mahasiswa mudah memahami dan terampil menerapkan konsep yang diajarkan atau mampu mengasosiasikan dari konsep ke dalam kehidupan. Hanifah (2021) menyatakan buku ajar yang berkualitas adalah

buku ajar yang memenuhi dua faktor yaitu memenuhi standar penilaian dan fungsinya; faktor penyempurna di antaranya teknis penulisan, gambar, warna dan lainnya. Jika fungsinya mewujudkan pembelajaran kontekstual maka buku ajar harus bersifat kontekstual.

Permen no 44 Tahun 2015 menjelaskan standar isi dan standar proses pembelajaran pendidikan tinggi harus memuat pengetahuan, holistik, integratif dan kontekstual (Permenristekdikti, 2009). Standar isi yang kontekstual di antaranya diwujudkan dengan buku ajar yang kontekstual.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran kontekstual oleh Trianto (Ramdani, 2017) dapat disimpulkan buku ajar berbasis kontekstual harus memuat: 1) konstruktivistik (*constructivism*), buku memuat sumber dari lingkungan sehingga dapat direkonstruksi secara mandiri oleh peserta didik; 2) menemukan (*inquiry*), buku ajar memuat tentang informasi dilengkapi dengan tahapan-tahapan sistematis panduan mencari informasi; 3) bertanya (*questioning*), mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya; 4) komunitas belajar (*learning community*), buku ajar memungkinkan peserta didik untuk belajar dalam kelompok; 5) pemodelan (*modeling*), siswa dibantu melalui model yang disediakan sehingga peserta didik lebih mudah untuk menerima pengetahuan; 6) refleksi (*reflection*), buku ajar menyediakan ruang refleksi di akhir pertemuan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik; 7) penilaian yang riil (*authentic assessment*), buku memuat tes untuk penilaian.

Selama ini mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengasosiasikan konsep dan praktek dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan kehidupan yang mereka alami bukan hanya kehidupan nyata namun juga terdapat kehidupan virtual yang bahkan lebih menyita keseharian mereka (Ikhsani dan Rakhmawati, 2016), seperti halnya perkuliahan yang dilakukan secara daring sejak awal tahun 2020. Oleh karena itu buku ajar yang baik saat ini adalah yang dapat membantu mahasiswa mengasosiasi konsep dengan kehidupan nyata dan virtual. Sari dan Suaeda (1967) menyatakan bahwa selalu terdapat dinamika kelas saat membuat buku ajar yang baik, di antaranya ide harus sesuai dengan perkembangan zaman.

Begitu juga yang dialami mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Sriwijaya pada mata kuliah Dasar dan Konsep Pendidikan Moral. Mata kuliah Dasar dan Konsep Pendidikan Moral merupakan mata kuliah pada semester satu. Pada mata kuliah ini, materi pembelajarannya memuat teori-teori yang dalam proses penyampaiannya harus disertai dengan contoh nyata yang dekat dengan mahasiswa agar pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran dapat tercapai, misalnya hal-hal yang dapat menyebabkan ketegangan sosial di Sumatera Selatan sehingga menjadi konsep pendidikan moral (Fatimah, 2018) (Fatimah, tanpa tanggal). Tidak sampai di sini saja, tetapi mahasiswa hendaknya juga terampil mengaplikasikan konsep moral dalam kehidupan sehari-hari baik di dunia virtual maupun dunia nyata, apalagi pada pembelajaran dari rumah yang diselenggarakan pada masa pandemi Covid-19. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan karakter yang ditulis oleh Santika (2020).

Ditambah lagi saat ini kehidupan kita tidak hanya dipengaruhi oleh kehidupan dunia nyata, tetapi juga dunia maya yang sangat mempengaruhi

hubungan sosial antar masyarakat. Oleh karena itu, buku ajar yang memiliki muatan materi contoh yang dekat dengan mahasiswa baik itu pada dunia nyata maupun pada dunia maya sangat diperlukan agar tidak ada degradasi moral akibat perkuliahan dari rumah (Hendarman, 2020).

Hal ini didukung dengan hasil studi pendahuluan peneliti selaku dosen mata kuliah Dasar dan Konsep Pendidikan Moral. Peneliti menemukan jika materi hanya disajikan dalam bentuk konsep saja dan tidak sesuai perkembangan zaman, konsep dasar moral saat berinteraksi dengan orang lain di dunia maya belum dibahas. Buku ajar juga masih berorientasi untuk pembelajaran tatap muka di kelas bukan untuk pembelajaran dari rumah, padahal bahan ajar berorientasi *e-learning* saat ini merupakan kebutuhan yang mendesak (Fatihah, 2018). Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi membosankan sehingga mengakibatkan tujuan mata kuliah tidak tercapai. Buku ajar sebagai sumber belajar yang digunakan oleh mahasiswa belum memuat penjelasan ataupun contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga peneliti menganggap perlu dilakukan usaha untuk mengatasi hal tersebut.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, untuk membantu para mahasiswa dalam memahami materi, dosen selaku pengampu mata kuliah harus menyiapkan buku ajar yang muatan materinya mampu memfasilitasi mahasiswa untuk memahami materi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu jenis pendekatan dalam mewadahi permasalahan yang telah dijabarkan adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan yang mampu menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Sulastri, 2016), yaitu *"Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu dosen dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi yang dialami pembelajar. Melalui pendekatan kontekstual maka siswa akan terdorong untuk menghubungkan pengetahuan yang ada dengan kehidupan sehari-harinya baik di dunia nyata maupun di dunia maya."*

Berikut merupakan penelitian yang relevan terkait dengan penyusunan bahan ataupun buku ajar yang berbasis kontekstual. Penggunaan pendekatan kontekstual tidak hanya digunakan dalam menyusun buku ajar tetapi juga bahan ajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada artikel *"Pengembangan e-Modul Berorientasi KKNi pada Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaran Universitas Sriwijaya* oleh Fatihah dan Waluyati (2018). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebaruan bahan ajar sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, kebaruan yang dimaksud adalah bahan ajar yang sesuai dengan karakter mahasiswa saat ini, dengan memperbanyak visualisasi dan video pembelajaran. Selain itu, terdapat juga penelitian relevan yang dilakukan oleh Perwitasari, et al (2018) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual* tentang menghasilkan buku cetak yang valid, praktis dan efektif. Selanjutnya, penelitian lain terkait dengan penyusunan buku ajar berbasis kontekstual dilakukan oleh (Sihotang dan Sibuea, 2015) yang berjudul *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual dengan Tema "Sehat Itu Penting"*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar berbasis kontekstual lebih efektif dapat meningkatkan hasil belajar bila dibandingkan dengan menggunakan buku teks, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang menggunakan buku ajar berbasis kontekstual lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang dengan menggunakan buku teks. Terakhir penelitian dari

Santoso (2017) yang berjudul Pengaruh Model Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah menggunakan pembelajaran kontekstual siswa lebih memahami materi balok dan kubus.

Persamaan beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan basis kontekstual dalam penyusunan materi ajar, baik berupa bahan ataupun buku ajar. Perbedaannya adalah bidang pembelajaran dan kontekstual yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya di dunia nyata tapi juga interaksi mahasiswa di dunia maya terkhusus pada perkuliahan dari rumah. Penelitian sebelumnya menggunakan basis kontekstual dalam menyusun materi pembelajaran sains, sedangkan penelitian ini menggunakan basis kontekstual dalam menyusun pembelajaran bidang sosial pada era digital, di mana dalam pembelajaran bidang ilmu sosial banyak terdapat teori-teori yang tentunya harus diperjelas melalui contoh nyata yang terdapat di lingkungan dan dekat dengan peserta didik/mahasiswa baik di lingkungan maya maupun lingkungan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan buku ajar yang berbasis kontekstual. Oleh karena itu, penulis mengembangkan buku ajar berbasis kontekstual Mata Kuliah Dasar dan Konsep Pendidikan Moral pada Program Studi PPKn FKIP Unsri.

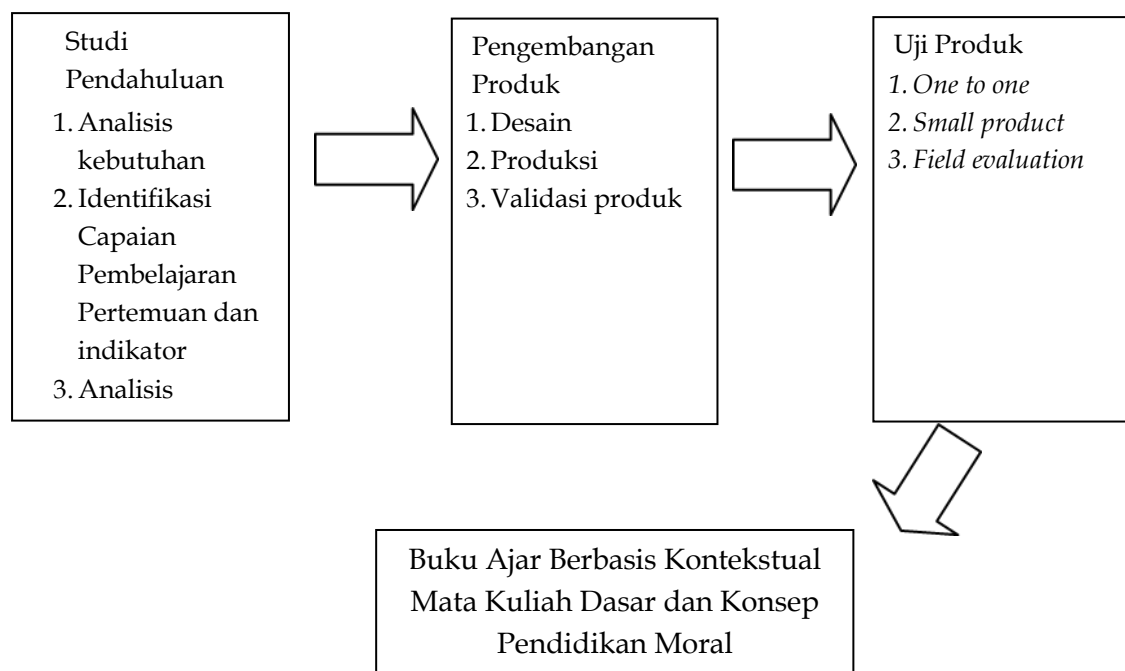
METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Mata Kuliah Dasar dan Konsep Pendidikan Moral pada Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya dengan masa penelitian selama satu tahun. Subjek penelitian yang ditetapkan adalah mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Dasar dan Konsep Pendidikan Moral.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Reaserch and Development*). Menurut Purnama (2013), penelitian pengembangan adalah usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pembelajaran. Pengembangan penelitian ini mengacu pada *R & D Cycle Borg and Gall* (Borg and Gall, 2003) dan diselaraskan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, seperti dideskripsikan pada Gambar 1.

Untuk tercapainya tujuan penelitian, diperlukan data semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Hanafi (2017), langkah-langkah pengumpulan data disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi, agar teknik yang dipakai dapat menyelesaikan permasalahan. Tidak semua jenis teknik pengumpulan data sesuai dengan semua jenis penelitian. Pengumpulan data/informasi pengembangan buku ajar menggunakan teknik observasi, kuesioner dan dokumentasi. Observasi digunakan langsung oleh peneliti untuk melihat bagaimana kebutuhan mahasiswa terhadap buku ajar berbasis kontekstual dan respons mahasiswa terhadap buku ajar yang dikembangkan. Kuesioner digunakan untuk mengukur kualitas produk yang dikembangkan dari aspek pembelajaran, isi/materi, bahasa, dan tampilan. Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai kompetensi dasar, indikator, dan materi teori dasar dan konsep pendidikan moral dari beberapa buku yang ada dan mencari foto serta video yang melengkapi teori tersebut.

Gambar 1. Prosedur Pengembangan Buku Ajar



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan (*Reaserch and Development*) ini mengacu pada *Cycle Borg and Gall* karena bertujuan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifannya. Proses penelitiannya dapat diuraikan ke dalam tiga tahap yaitu analisis kebutuhan, desain produk, dan pengembangan produk.

Analisis Kebutuhan

Pada tahapan ini, tim peneliti menganalisis materi yang akan dibahas dalam buku dengan cara diskusi bersama tim peneliti dan dosen pengampu Mata Kuliah Dasar dan Konsep Pendidikan Moral, serta mengobservasi mahasiswa dan dosen dalam perkuliahan dan studi literatur. Menurut Ardiyanto dan Fajaruddin (2019), studi literatur atau studi dokumen merupakan salah satu langkah dalam penelitian pengembangan. Observasi kepada dosen dilakukan menggunakan formulir isian digital. Diskusi bersama tim penelitian selaku dosen pengampu Mata Kuliah Dasar dan Konsep Pendidikan Moral menghasilkan kesimpulan yaitu dibutuhkannya buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini, selain karena buku ajar Dasar dan Konsep Pendidikan Moral yang tergolong sedikit, juga karena konsep moral dalam kehidupan era digital apalagi di masa pandemik dirasa perlu dijabarkan dalam buku.

Selain itu, hasil analisis kebutuhan kepada mahasiswa saat ini menunjukkan kebutuhan akan buku Dasar dan Konsep Pendidikan Moral saat berinteraksi virtual, misalnya dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu subtema buku Konsep dan Dasar Pendidikan Moral mencakup: 1) penerapan nilai moral dalam pembelajarang tatap muka virtual (sinkronus); dan 2) penerapan nilai moral dalam pembelajaran tidak langsung (asinkronus).

Desain Produk

Desain produk merupakan tahapan yang penting dalam penelitian pengembangan (Sugiyono, 2014). Pada tahapan ini tim peneliti dan pembahas telah mengumpulkan berbagai literatur untuk membahas materi yang terdapat dalam buku. Setelah mendapatkan berbagai literatur tim peneliti membahas materi dan melengkapi pembahasan dengan menggunakan literatur yang ada; tim peneliti juga menentukan gambar-gambar yang akan melengkapi penjelasan materi tersebut. Selain itu tim peneliti juga menyebarkan angket kepada para guru dan dosen untuk mendapatkan informasi terkait penerapan pendidikan moral. Rancangan materi buku dan desain cover dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Desain Produk: Materi dan Cover



Pengembangan Produk

Buku ajar Konsep dan Dasar Pendidikan Moral yang dihasilkan tim peneliti masih bersifat prototipe. Prototipe yang dihasilkan pada tahapan ini adalah draf buku. Draft buku di antaranya berisi konsep moral yang dilengkapi contoh mengenai penerapan nilai moral dalam bermasyarakat. Menurut Waty (2017) moral juga dapat dilihat dari interaksi sosial. Berdasarkan pendapat tersebut selanjutnya mahasiswa juga diberikan tugas untuk menerapkan konsep tersebut dalam lingkungan terdekat, agar mahasiswa lebih banyak berinteraksi dan lebih memungkinkan untuk mengembangkan nilai moralnya.

Draf buku yang masih prototipe ini harus divalidasi oleh ahli, oleh karena itu kegiatan selanjutnya adalah melakukan validasi oleh ahli. Ahli mengamati draf buku ajar dan memberikan masukan; jika ditemukan kesalahan dan hal yang dirasa kurang tepat, maka draf akan direvisi sampai diperoleh hasil yang valid. Validator yang akan memvalidasi buku ajar dipilih berdasarkan pengetahuannya mengenai pendidikan moral. Uji validitas produk dilakukan oleh salah satu dosen Program

Studi Pendidikan PPKn FKIP Unsri.

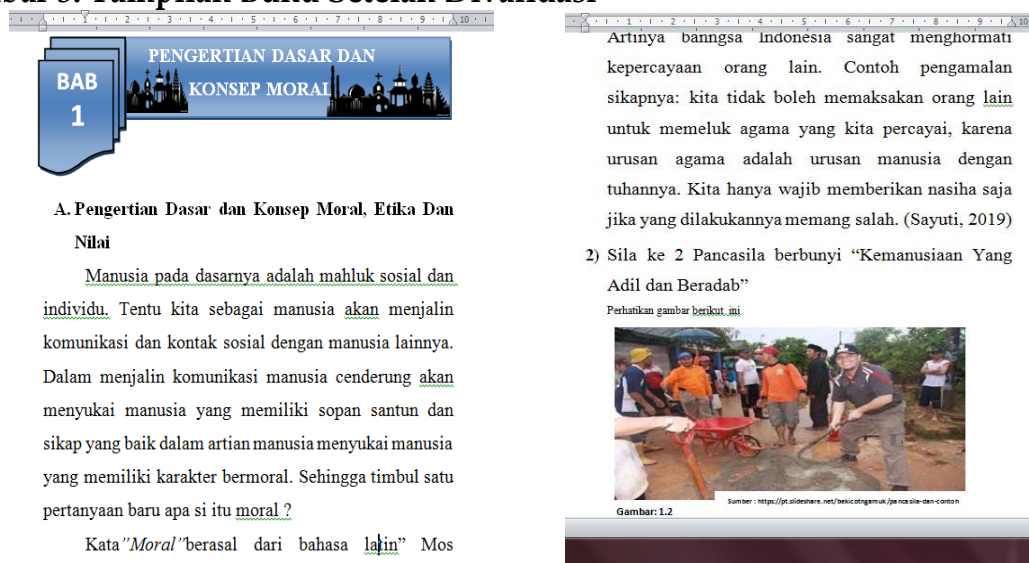
Hasil pengamatan diisikan ke dalam tabel yang terdiri dari beberapa aspek penilaian dengan tingkat penilaian sangat baik (SB), baik (B), tidak baik (TB) dan sangat tidak baik (STB). Kategori skor yaitu Sangat Baik = 4, Baik = 3, Tidak Baik = 2, dan Sangat Tidak Baik = 1. Setelah diolah, hasil validasi terhadap isi dari buku ajar adalah 87,5% dengan kesimpulan buku yang disusun telah valid. Adapun catatan yang diberikan oleh validator adalah buku ajar belum dilengkapi gambar-gambar yang dapat menerangkan konsep yang terdapat pada buku sehingga perlu dilengkapi gambar. Hasil validasi prototipe buku ajar dapat dilihat pada Tabel 1, dan prototipe setelah divalidasi dapat dilihat di Gambar 3.

Tabel 1. Hasil Validasi

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		SB	B	TB	STB
1	Kejelasan judul	√			
2	Sistematika penyajian	√			
3	Kualitas gambar		√		
4	Kesesuaian gambar dengan materi	√			
5	Materi yang ditampilkan sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah.		√		
6	Materi tersajikan secara sistematis.		√		
7	Konsep-konsep dalam materi berkesesuaian.	√			
8	Contoh-contoh yang ada berkaitan dengan materi.		√		
9	Materi yang ditampilkan dapat dipahami peserta didik dengan baik.	√			
10	Materi yang disajikan mampu memfasilitasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses perkuliahan.		√		
Total penilaian		35			
Skor		87,5%			
Kesimpulan		Valid			

Keterangan: SB = Sangat Baik; B = Baik; TB = Tidak Baik; STB = Sangat Tidak Baik

Gambar 3. Tampilan Buku Setelah Divalidasi



Total	20	18	20	20	19	17	18	17	17	18
-------	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Keterangan: 1 = Sangat Tidak Baik; 2 = Tidak Baik; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik

Setelah data diolah maka diperoleh tanggapan sebesar 92%. Berdasarkan hasil review pada tahapan uji coba kelompok kecil ini, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan oleh tim peneliti termasuk kategori valid. Pada tahap ini juga dilakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas via zoom, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Tahap *Small Group*

No	Indikator	Jumlah	%
1.	Mahasiswa antusias memperhatikan penjelasan dosen.	5	100
2.	Mahasiswa tidak sibuk dengan aktivitas diluar proses pembelajaran.	5	100
3.	Mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada dosen.	1	20
4.	Mahasiswa menanggapi pertanyaan yang diajukan dosen.	2	50
5.	Mahasiswa terlibat aktif selama proses pembelajaran.	3	60
Total			330
Rata-rata			66

Aktivitas mahasiswa pada tahap uji coba ini sebesar 66%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahapan ini mahasiswa tergolong aktif. Berdasarkan hasil *review* dan observasi yang dilakukan pada uji coba kelompok kecil maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan tim peneliti sudah memenuhi unsur validitas serta membuat mahasiswa berperan aktif selama proses pembelajaran Mata Kuliah Konsep dan Dasar Pendidikan Moral. Di antara konsep pendidikan moral yang terlihat dalam aktivitas pembelajaran adalah menghormati pendapat teman, peduli dengan teman dan dosen serta tenggang rasa terhadap perbedaan (Mukino, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan data-data yang didapatkan selama penelitian maka dapat disimpulkan jika buku ajar yang dikembangkan ini valid dan praktis dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada Mata Kuliah Dasar dan Konsep Pendidikan Moral. Buku ajar terkategori valid setelah mendapatkan hasil 87,5% dari ahli materi. Dua tahapan uji coba berikutnya mendapatkan tanggapan yang positif dari para mahasiswa penggunaannya. Masing-masing uji coba *one to one* dan *small group* menghasilkan 93,33% dan 92%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar Dasar dan Konsep Pendidikan Moral valid dan praktis. Setelah buku ajar dinyatakan valid, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas tentang penggunaan dan evaluasi buku ajar.

REFERENSI

- Afriani, A. (2018) "Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa," *Al Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, I(3), hal. 80-88.

- AP, N. (2017) "Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai Moral di Sekolah Dasar," *Publikasi Pendidikan*, 7(2), hal. 102. doi: 10.26858/publikan.v7i2.3172.
- Ardiyanto, H. dan Fajaruddin, S. (2019) "Tinjauan atas artikel penelitian dan pengembangan pendidikan di Jurnal Keolahragaan," *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), hal. 83–93. doi: 10.21831/jk.v7i1.26394.
- Astriani, W. (2016) "Research and Development," *Physics Today*, 7(8), hal. 6–7. doi: 10.1063/1.3061747.
- Borg, W.R and Gall, M.D. (2003). *Educational Research: An Introduction 4 th Edition*. London: Longman Inc.
- Fatihah, Husnul; Waluyati, S. P. (2018) "Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan," 15(2), hal. 141–147.
- Fatihah, H. (2018) "Penerapan Penggunaan Multimedia dan Diskusi Online pada Pembelajaran Elearning Mata Kuliah Telaah Kurikulum SMP dan SMA di Program Studi PPKn," 2(1), hal. 16–25.
- Fatihah, H. (tanpa tanggal) "Kajian terhadap unsur berpotensi konflik kabupaten musi rawas provinsi sumatera selatan," hal. 1–12.
- Hanafi (2017) "Konsep Penelitian R & D Dalam Bidang Pendidikan," *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), hal. 130.
- Hanifah, U. (2021) "At-Tajdid," (January 2015).
- Hasibuan, I. (2020) "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), Pembelajaran Sejarah," II(01), hal. 1–12. doi: 10.35542/osf.io/8qy5f.
- Hendarman (2020) "Penanaman karakter dalam masa belajar dari rumah," in, hal. 1–12.
- Ikhsani, S. dan Rakhmawati, N. A. (2016) "Hubungan antara Tingkat Penggunaan Internet," hal. 86–91.
- LF, A. T. (2015) "Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dalam Mengajarkan Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(3), hal. 186–191. doi: 10.30998/formatif.v1i3.73.
- Mislaini, M. (2017) "Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik," *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(02), hal. 88. doi: 10.32332/tarbawiyah.v1i02.974.
- Mukino, D. (2016) "Penerapan Model Moral Reasoning untuk Membentuk Moralitas dan Karakter Siswa pada PKn," 4(1), hal. 42–52.
- Nilasari, E., Adrian, Y. dan Susanto, R. (2018) "Pembelajaran Tematik Berbasis Kontekstual di SD Muhammadiyah 9 Malang," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), hal. 19–26. doi: 10.17977/um022v3i12018p019.
- Permenristekdikti (2009) "Standards of higher education," *Current Science*.
- Perwitasari, S., Wahjordi dan Akbar, S. (2018) "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual," *DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI Jurnal*, hal. 278–285.
- Purnama, S. (2013) "Produk Pembelajaran Bahasa Arab," *Literasi*, 4(1), hal. 19–32.
- Ramdani, E. (2017) "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran," (November), hal. 77–84.
- Santika, I. W. E. (2020) "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring," *Indonesian*

-
- Values and Character Education Journal*, 3(1), hal. 8–19.
- Santoso, E. (2017) “Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1). doi: 10.31949/jcp.v3i1.407.
- Sari, H. dan Suaeda (1967) “Strategi Penulisan Buku Ajar Era Digital,” in *Angewandte Chemie International Edition*, hal. 951–952.
- Sihotang, C. dan Sibuea, A. M. (2015) “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual Dengan Tema ‘Sehat Itu Penting,’” *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(2), hal. 169–179. doi: 10.24114/jtikp.v2i2.3293.
- Sulastri, A. (2016) “Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), hal. 156–170. doi: 10.17509/jpgsd.v1i1.9068.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; CV. Alfabeta;
- Syukri, M. (2019) “Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual,” ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), hal. 1689–1699.
- Waty, A. (2017) “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja Di SMA UISU Medan,” *Psikologi Konseling*, 10(1), hal. 11–24. doi: 10.24114/konseling.v10i1.9629.
- Zulfa (2019) “Pembelajaran Kontekstual Nilai-Nilai Karakter Mata Kuliah Budaya Minangkabau sebagai Penguatan Identitas Kebangsaan,” 3(1), hal. 38–47.